

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra tercipta berdasarkan gejolak atau ungkapan jiwa yang dimanifestasikan dari keberadaan jiwa yang berhubungan dengan perilaku. Sastra merupakan suatu karya untuk menyampaikan pengetahuan yang memberikan kenikmatan unik dan memperkaya wawasan seseorang tentang kehidupan. Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya kenyataan dalam karya sastra merupakan realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Ratna (2011:3) mengemukakan bahwa “sastra adalah karya sastra bukanlah sekedar fiksi. Sesuai hakikatnya, fiksi diperoleh melalui pemahaman penuh mengenai fakta”. Karya sastra merupakan hasil karya dari kreatif penulis yang diangkat dari pengalaman kehidupan nyata penulisnya sendiri ataupun pengalaman hidup orang lain.

Salah satu karya sastra yang dapat diapresiasi adalah film, kelebihan mengapresiasi film diperkuat dengan pendapat Nurgiyantoro (2015:13) bahwa film memiliki kelebihan yang khas dalam pemadatan dan fokusnya permasalahan yang dihadirkan pengarang. Sehingga, secara implisit film memiliki cerita yang lebih dalam. Tokoh yang dimunculkan akan memiliki berbagai karakter yang didasari emosi ataupun konflik batin. Emosi yang muncul akan memperkuat tokoh dan filmnya. Stanton (2012:33) yang memaparkan bahwa karakter dalam karya sastra dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama berhubungan dengan individu yang dimunculkan pengarang. Konteks kedua berhubungan dengan adanya pencampuran kepentingan,

keinginan, emosi dan prinsip moral dari individu-individu yang dimunculkan dalam film.

Psikologi sastra adalah gabungan antara dua ilmu pengetahuan yaitu psikologi dan sastra. Daya tarik psikologi sastra ialah pada manusia yang melukiskan potret jiwa. Psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan: kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan: dan ketiga, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis". Tidak tertutup kemungkinan bahwa masalah yang ada dalam realitas kehidupan manusia tersebut tercermin pada tokoh dalam film "*Berbalas Kejam*".

Klasifikasi emosi merupakan sebuah teori yang membahas emosi dan rasa yang dirasakan dan dimiliki oleh seseorang. Dalam hal ini karya sastra hadir sebagai hasil dari imajinasi pengarang terhadap fenomena yang ada dan setiap karya sastra pasti melibatkan emosi pengarang dalam membangun cerita karena tanpa adanya emosi dalam sebuah cerita, maka cerita itu tidak akan menarik bagi sebuah karya sastra, salah satu karya sastra yang banyak memuat emosi kejiwaan adalah film.

Sebuah karya akan lebih hidup jika didukung dengan kehadiran tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Unsur kejiwaan pada tokoh dalam karya sastra sangat penting untuk membawa masuk penonton ke dalam suasana dan alur suatu karya sastra. Setiap tokoh di dalam sebuah karya akan

dilengkapi dengan jiwa untuk mendukung cerita, meskipun cerita tersebut fiksi. Masing-masing tokoh tersebut memiliki karakter pribadi yang membedakan antara tokoh satu dengan tokoh lainnya. Dalam film kejiwaan tokoh akan lebih jelas tergambar melalui penokohan dalam alur cerita sehingga menimbulkan emosi dan berakhir dengan konflik. Melalui tokoh-tokoh inilah pengarang akan melukiskan kehidupan manusia dengan segala problematika dan konfliknya yang terkandung dalam sebuah film, maka erat kaitannya dengan aspek psikologis.

Salah satu cara untuk menikmati karya sastra adalah melalui pengkajian psikologi sastra. Menurut (Endaswara, 2008:96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang mengandung karya sebagai kreativitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa dan karsa dalam berkarya. Salah satu pengarang film yang dirasa memiliki kekuatan dalam penggambaran karakter tokohnya adalah Teddy Soeriaatmadja, beliau adalah seorang penulis, sutradara sekaligus pengarang film berdarah Jepang yang sudah banyak memuat beberapa film diantaranya *Banyu Biru*, *Ruang* dan *Remake Badai Pasti Berlalu*.

Objek penelitian ini adalah film "*Berbalas Kejam*" merupakan film Indonesia garapan Teddy Soeriaatmadja mengisahkan tokoh Adam Gunawan yang berprofesi sebagai seorang arsitek yang semula memiliki kehidupan penuh kedamaian bersama istri dan anaknya. Pada hari tepat di hari ulang tahunnya, Adam harus menyaksikan istri dan anaknya dibunuh di depan matanya, hingga terbalutlah ambisi penuh dendam. Dampak peristiwa kelam tersebut, Adam mengalami trauma berat dan memicu hilangnya gairah menjalani hidup sampai mempengaruhi performa selama bekerja. Merujuk

dari beberapa *view*, *Berbalas Kejam* dianggap berhasil membawa angin segar ke perfilman Indonesia yang belakangan didominasi oleh cerita horor dan drama percintaan, *Berbalas Kejam* diproduksi dengan rasa emosional yang mengajak penonton untuk melihat trauma dari dekat.

Film *Berbalas Kejam* karya Teddy Soeriaatmadja rilis pada tanggal 16 Februari 2023 via platform prime video berdurasi 109 menit. Film ini mengeksplorasi ketika trauma yang dibiarkan akhirnya berubah menjadi dendam yang mematikan. *Berbalas Kejam* menjelma menjadi film yang intens dan emosional. Tidak hanya mengaduk-aduk emosi, tapi ketegangan yang berhasil dibangun di awal berhasil dijaga hingga sampai film berakhir. Salah satu film yang menarik untuk dianalisis berdasarkan kajian psikologi sastra adalah film "*Berbalas Kejam*" karya Teddy Soeriaatmadja. Ketertarikan peneliti untuk menganalisis film "*Berbalas Kejam*" karya Teddy Soeriaatmadja ini disebabkan unsur kejiwaan tokoh-tokoh yang sangat dominan, apalagi isi dalam film *Berbalas Kejam* karya Teddy Soeriaatmadja ini bergenre *thiller*, *psychological*, *romance and violence*, yang tentu saja sangat kompleks dengan kejiwaan (psikologis). Tokoh-tokoh dengan karakter yang unik dalam penggambaran fisiknya maupun psikologisnya, baik sebagai protagonis maupun antagonis inilah yang sering kali menjadi pusat cerita sekaligus simbol pembawa nilai-nilai karakter (psikologi) yang ingin disampaikan oleh Teddy Soeriaatmadja kepada penonton. Di samping itu, Bahasa yang digunakan ringan dan mudah dipahami, sehingga pesan bisa tersampaikan secara langsung.

Penelitian ini berfokus pada klasifikasi emosi pada tokoh Adam dan Amanda dengan menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech yang

bertumpu pada dialog sebagai bahan penelitian dengan pendekatan psikologi sastra. Klasifikasi emosi sendiri hadir untuk dapat menggolongkan emosi-emosi yang terjadi pada seseorang. Klasifikasi emosi juga dapat menggambarkan perasaan seseorang, peristiwa, atau kejadian seseorang terutama pada tokoh dalam sebuah film. Sebelum mengklasifikasikan emosi tokoh Adam dan Amanda. Penting untuk dibahas untuk mengetahui bagaimana emosi bisa memberikan dampak psikis pada seseorang, utamanya berfokus pada tokoh Adam dan Amanda pada film *Berbalas Kejam* karya Teddy Soeriaatmadja dengan mengetahui klasifikasi emosi yang terjadi pada tokoh Adam dan Amanda maka akan ditemukan pemaknaan dari kehadiran klasifikasi emosi pada tokoh Adam dan Amanda. Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu menemukan emosi pada tokoh Adam dan Amanda dalam struktur film. Kemudian baru akan mengklasifikasikan emosi tokoh Adam dan Amanda alami, kemudian bisa ditemukan makna yang tersembunyi di balik klasifikasi emosi yang terjadi pada tokoh Adam dan Amanda.

Hal inilah yang coba peneliti angkat dalam penyusunan tesis. Peneliti tertarik untuk menjelaskan klasifikasi emosi, konflik batin dan kepribadian dari sisi psikologi sastra dan kaitannya terhadap tokoh utama dalam film "*Berbalas Kejam*" karya Teddy Soeriaatmadja, klasifikasi emosi tokoh utama sangat kompleks dengan nilai kehidupan. Emosi yang dimiliki oleh para tokoh dalam film *Berbalas Kejam* karya Teddy Soeriaatmadja menimbulkan konflik yang menghidupkan cerita. Para tokoh dalam film *berbalas kejam* memiliki beragam emosi yang dapat diklasifikasikan karena emosi dapat menimbulkan sebuah konflik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti

Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Film "*Berbalas Kejam*" karya Teddy Soeriaatmadja (Kajian Psikologi Sastra).

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada klasifikasi emosi, konflik batin dan kepribadian yang terjadi pada tokoh utama yaitu Adam dengan menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech yang bertumpu pada dialog sebagai bahan penelitian dengan pendekatan psikologi sastra.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun beberapa rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi emosi pada tokoh utama dalam film *Berbalas Kejam* karya Teddy Soeriaatmadja?
2. Bagaimana bentuk konflik batin pada tokoh utama dalam film *Berbalas Kejam* karya Teddy Soeriaatmadja?
3. Bagaimana kepribadian pada tokoh utama dalam film *Berbalas Kejam* karya Teddy Soeriaatmadja?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh deskripsi sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan klasifikasi emosi pada tokoh dalam film *Berbalas Kejam* karya Teddy Soeriaatmadja
2. Mendeskripsikan bentuk konflik batin pada tokoh utama dalam film *Berbalas Kejam* karya Teddy Soeriaatmadja
3. Mendeskripsikan kepribadian pada tokoh utama dalam film *Berbalas Kejam* karya Teddy Soeriaatmadja?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis karya sastra dengan menggunakan kajian psikologi sastra serta mengenai emosi tokoh-tokoh dalam sebuah film.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat membuat pembaca memahami klasifikasi emosi tokoh utama serta konflik batin serta kepribadian tokoh utama dalam film *Berbalas Kejam*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai klasifikasi emosi, konflik batin serta kepribadian tokoh utama bagi pembaca.

b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.